

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bank memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara karena bank berperan penting di berbagai lini aktivitas ekonomi. Bank memiliki peran sebagai media untuk mengefektifkan kebijakan moneter pemerintah (Ruddy Tri Santoso, 2010). Selain itu, peran lain dari bank umum diantaranya sebagai penghimpun dana masyarakat, sebagai penggerak aktivitas pembayaran, dan sebagai penyedia dana untuk masyarakat. Sehingga secara tidak langsung bank memiliki fungsi sebagai penggerak roda perekonomian bangsa. Sekecil apapun langkah strategi yang ditempuh oleh bank akan berdampak pada kondisi keuangan di masyarakat.

Namun pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020 berhasil membuat berbagai aspek kehidupan terdampak. Banyak sekali langkah yang diambil oleh pemerintah dalam menangani krisis mulai dari diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pemberian insentif pajak, pencairan dana bantuan sosial, subsidi listrik sampai dengan keringanan cicilan kredit bank. Namun pemberlakuan PSBB nyatanya mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat karena

mobilitas yang terbatas. Tidak hanya masyarakat, sektor lain yang terdampak salah satunya adalah sektor perbankan. Pandemi menyebabkan banyak masyarakat kehilangan pekerjaannya sehingga keinginan untuk menabung menurun drastis sedangkan permintaan kredit terus meningkat (Ulfa, 2021).

Kondisi pandemi yang terjadi di Indonesia membuat ekonomi bergejolak sehingga menimbulkan ketidakstabilan ekonomi. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 28 Tahun 2020 tentang Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah yang mengatur pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Salah satu bentuk realisasi dari Perpres tersebut adalah dengan menggabungkan 3 bank syariah yang berstatus BUMN, yaitu BNI Syariah (BNIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan BRI Syariah (BRIS) menjadi Bank Syariah Indonesia dengan kode saham BRIS. Dimana persentase kepemilikan masing-masing adalah BMRI (51.2%), BBNI (25%), BBRI (17.4%), dan sisanya (6.4%) dipegang oleh publik atau pihak ketiga.

Urgensi dari penggabungan ketiga bank ini yaitu untuk meningkatkan efisiensi dalam penggalangan dana, mengurangi biaya operasional, mencegah tingginya belanja modal dan membuat asset Bank Syariah Indonesia semakin besar dan kuat. Sehingga dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat dan memiliki pangsa pasar yang lebih luas. Selain itu, merger ini dapat meningkatkan jenis produk dan layanan yang ditawarkan seperti *wholesale*, *consumer*, dan *retail* juga mempermudah akses masyarakat dalam memperoleh pelayanan jasa keuangan yang sesuai prinsip-prinsip syariah (Pertiwi et al., n.d.).

Merger adalah salah satu bentuk kombinasi bisnis yang mengakibatkan pihak pengakuisisi mendapat pengendalian atas satu atau lebih bisnis (Ahmadi et al., 2021). Ketiga bank ini telah melakukan merger secara efektif pada 1 Februari 2021 setelah diadakannya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Erick Thohir menyatakan “Penggabungan ketiga bank syariah ini diharapkan dapat meningkatkan kedudukan Bank Syariah Indonesia menjadi top 10 diantara bank-bank besar yang ada di Indonesia”. Dari *statement* tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Kementerian BUMN ingin menjadikan Bank Syariah Indonesia sebagai katalis pertumbuhan ekonomi dan memiliki daya saing dengan bank konvensional lainnya.

Adanya pengumuman merger dari ketiga bank tersebut, tentunya berpengaruh terhadap kinerja keuangan induk perusahaan dari masing masing bank yang melakukan merger. Induk perusahaan yang dimaksud adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Negara Indonesia (BBNI), dan Bank Mandiri (BMRI). Kinerja keuangan merupakan analisis yang menjadi tolak ukur untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang mendukung penialain financial performance suatu perusahaan (Purnamadewi et al., 2015). Menggunakan data dari laporan keuangan tersebut, kinerja keuangan bisa diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio*.

Tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan induk, pengumuman merger ini tentunya berdampak terhadap pergerakan harga saham Bank Syariah Indonesia (BRIS). Terlebih saat ini mulai banyak masyarakat yang tertarik dan mulai *melek* dengan dunia investasi. Menurut (Prasaja, 2020) Salah satu bentuk investasi yang sedang digemari investor saat ini adalah investasi dalam bentuk saham. Dalam berinvestasi saham, harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kinerja perusahaan, tingkat bunga, fluktuasi kurs, dan aksi korporasi perusahaan (Krismaya & Kusumawardhana, 2021). Merger adalah salah satu bentuk aksi korporasi perusahaan yang turut berperan dalam pergerakan harga saham suatu entitas. Sehingga pengumuman merger dari tiga bank syariah sangat berpengaruh terhadap pergerakan nilai saham dari Bank Syariah Indonesia (BRIS).

Rancangan penggabungan ketiga bank syariah tersebut menuai berbagai respons dari masyarakat, investor, nasabah bank dan tentunya berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan induk. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik ini sebagai Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BBNI, BBRI, BMRI SEBELUM DAN SETELAH TERJADINYA MERGER BANK SYARIAH INDONESIA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas diantaranya :

1. Bagaimana proses, strategi dan bentuk kombinasi bisnis yang diterapkan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. dalam melakukan merger?

2. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk., PT Bank Negara Indonesia, Tbk., dan PT Bank Mandiri, Tbk. sebelum dan setelah pengumuman merger Bank Syariah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh keputusan merger terhadap pergerakan nilai saham Bank Syariah Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penulisan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu :

1. Mengetahui proses, strategi dan bentuk kombinasi bisnis yang diterapkan PT Bank Syariah Indonesia dalam melakukan merger.
2. Mengetahui kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk., PT Bank Negara Indonesia, Tbk., dan PT Bank Mandiri, Tbk. sebelum dan setelah pengumuman merger Bank Syariah Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh keputusan merger terhadap pergerakan nilai saham Bank Syariah Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penyusunan karya tulis ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait dengan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk., PT Bank Negara Indonesia, Tbk., dan PT Bank Mandiri, Tbk.. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang didapatkan secara tidak langsung dari perusahaan yang menjadi objek penulisan. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk., PT Bank Negara Indonesia, Tbk., dan PT Bank Mandiri,

Tbk. periode tahun 2019 sampai 2021. Data laporan keuangan tahunan perusahaan diakses dan diunduh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui kanal <http://idx.co.id>.

Pada penulisan KTTA ini, pembahasan dibatasi mengenai akuntansi kombinasi bisnis dalam bentuk merger PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. berdasarkan PSAK 22 dan analisis kinerja keuangan induk perusahaan dari bank yang melakukan merger yaitu Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Nasional Indonesia (BBNI), dan Bank Mandiri (BMRI). Analisis kinerja keuangan didasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset*, dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio*. Perhitungan rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan BBRI, BBNI, dan BMRI dari tahun 2019 sampai 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Dengan ditulisnya karya tulis ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses merger Bank Syariah Indonesia dan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset*, dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio*. pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk., PT Bank Negara Indonesia, Tbk., dan PT Bank

Mandiri, Tbk. dan juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai analisis laporan keuangan. Serta pengetahuan tentang penilaian kinerja keuangan.

b. Bagi Penelitian selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi kalangan akademisi.

c. Bagi Perusahaan

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi manajemen sebagai salah satu pertimbangan perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja.

d. Bagi investor

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengambilan keputusan investasi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk., PT Bank Negara Indonesia, Tbk., dan PT Bank Mandiri, Tbk..

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diawali dengan penjelasan mengenai latar belakang dari objek yang akan dibahas. Selanjutnya berisi pemaparan rumusan masalah beserta tujuan penulisan yang ingin dicapai. Kemudian batasan atas ruang lingkup penulisan,

manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika dari penyajian Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menjabarkan teori dan konsep yang menjadi dasar penulisan karya tulis. Teori yang akan dibahas dalam bab ini meliputi pengertian dari konsep merger dan bentuk dari analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja dari bank setelah adanya pengumuman merger. Pembahasan berlanjut sampai dengan dampak kinerja keuangan tersebut terhadap nilai saham dari perusahaan induk.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan bagaimana proses merger Bank Syariah Indonesia dan memberikan hasil penelitian berupa pembahasan kondisi keuangan perusahaan induk dari bank terkait, baik sebelum maupun sesudah pengumuman merger. Bab ini juga menjabarkan hasil dari analisis terhadap kinerja keuangan bank tersebut menggunakan analisis rasio keuangan. Keterkaitan atas perubahan nilai saham Bank Syariah Indonesia (BRIS) akibat pengumuman merger.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan bagian penutup dari karya tulis ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis kinerja keuangan BBRI, BBNI, dan BMRI setelah pengumuman *merger* Bank Syariah Indonesia. Selain itu, juga menyimpulkan dampak pengumuman merger terhadap pergerakan nilai saham BRIS.